

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan yang terkandung dalam alam sangat meluap di Indonesia menjadi suatu peluang bagi industri – industri yang bergerak pada bidang pengolahan. Industri pengolahan merupakan perusahaan manufaktur dengan sektor usaha industri yang beroperasi di bagian pengolahan bahan dasar, sehingga membentuk barang sedia yang dapat didistribusikan kepada konsumen.

Pertumbuhan pada industri manufaktur di saat ini semakin pesat menyebabkan adanya kompetisi persaingan industri manufaktur di Indonesia yang semakin ketat yang diakibatkan oleh tingginya permintaan tingkatan konsumen terhadap produk dengan demikian perusahaan manufaktur saat ini memiliki peran dalam menopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Solihah, 2015).

Saat ini sudah tercatat 185 perusahaan manufaktur yang beroperasi dan terbaginya tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah 77 emiten, sektor industri barang konsumsi dengan jumlah 57 emiten, dan sektor aneka industri dengan jumlah 51 emiten. (www.idx.co.id).

Industri manufaktur merupakan penyangga yang bersifat fundamental bagi perkembangan perekonomian nasional. Kementerian perindustrian mencatat bahwa pada tahun 2018 tujuh sektor yang mendapatkan investasi yang sangat besar, yaitu sektor makanan dan minuman, logam dasar, alat

angkutan, kimia, mesin dan perlengkapan, farmasi, serta elektronik. Pada tahun 2018 peran serta terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 33%. (<https://kemenperin.go.id/artikel/18978/> di akses Pada tanggal 1 November 2020, Pukul 20.50 WIB).

Perusahaan sektor dasar dan kimia, salah satu kelompok emiten yang terdaftar di BEI. Dalam sektor dasar dan kimia tercatat ada 8 sub sektor yaitu:

Tabel 1. 1
Sektor – sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

No	Sub Sektor	Jumlah Emiten
1	Semen	6
2	Keramik, Porselen & Kaca	8
3	Logam & sejenisnya	17
4	Kimia	14
5	Plastik & Kemasan	14
6	Pakan Ternak	5
7	Kayu & Pengolahannya	4
8	Pulp & Kertas	9
Total		77

Pada kehidupan sehari – hari sektor industri dasar dan kimia mewakili beberapa unsur seperti pada sub *sector* poselen, kaca & kramik, sub *sector* semen sub *sector* kimia, sub *sector* logam dan sejenisnya, sub *sector* plastik dan kemasan dapat di gunakan dalam bahan konstruksi peralatan dan bahan bangunan yang merupakan hasil dari pengerjaan kimiawi. Kemudian di dalam sub sektor pakan ternak ini berfungsi sebagai pembudidayaan hewan yang memerlukan makanan hewan dan pada sub sektor pulp dan kertas dapat digunakan untuk berkomunikasi tertulis dimana di butuhkan kertas dan juga tinta cetak.

Berdasarkan laporan Nur Qolbi (2020) yang di lansir dari Kontan.co.id sepanjang tahun 2020 indeks merosot pada tiap sektornya hingga 31,25% , penurunan terdalam indeks sectoral pada industri dasar dan kimia yaitu sebesar 43,53% penurunan ini di dominasi oleh sub sektor semen, pakan ternak, pulp dan kertas, keramik dan porselin hingga bahan kimia penurunan disebabkan kerana harga saham-saham sebelumnya sudah tergolong mahal pada penghuni indeks tersebut seperti PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tumbuh 85,27% dan PT Barito Pacific Tbk yang sepanjang 2019 melesat 226,84% .

Perusahaan perlu memiliki daya saing untuk berkompetitif dengan perusahaan lain dalam menjamin kelangsungan hidupnya, maka perusahaan mengupayakan untuk selalu menambah kinerjanya termasuk kinerja keuangannya (Astutik & Anggraeny, 2019). Perusahaan sebaiknya memiliki potensi keuntungan yang signifikan, sehingga penanam saham terdorong dalam berinvestasi. Kinerja keuangan sangat mempengaruhi seberapa besar prospek laba perusahaan, sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur *sector* industri dasar dan kimia dijadikan sebagai objek penelitian. Alasan mengambil objek tersebut karena sektor dasar dan kimia memiliki peranan cukup penting untuk perekonomian di Indonesia sehingga dengan adanya analisis yang tepat diharapkan mampu menarik animo minat investor dan meningkatkan laba perusahaan.

Laporan keuangan mampu digunakan untuk mengawasi kinerja keuangan dan berguna untuk memperoleh informasi keuangan, khususnya bagi investor yang berminat untuk berinvestasi pada suatu perusahaan untuk menilai

pencapaiannya (Sri Wahyuni,2018). Informasi mengenai arus kas dan kondisi aktiva, serta fluktuasi, laba perusahaan akan di peroleh dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis rasio adalah teknik yang berfungsi untuk menganalisa laporan keuangan pada perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan tata kelola perusahaan. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas adalah rasio – rasio yang bisa diaplikasikan sebagai alat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dengan salah satu indikator yaitu pertumbuhan laba yang mana rasio ini merupakan kenaikan dan penurunan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang baik, akan memberikan keuangan yang positif pada perusahaan, dan nantinya akan menaikkan nilai pada perusahaan (Sihura & Gaol, 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di antaranya rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas dengan indikator *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan rasio aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover (TATO)*.

Current Ratio (CR) yaitu rasio likuiditas mendeskripsikan tentang perhitungan proporsi antara harta lancar yang ada dengan utang jangka pendek yang harus dilunasi. Tingginya nilai *Current Ratio* maka memberikan dampak negative terhadap kompetensi perusahaan untuk menghasilkan surplus.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio solvabilitas mendeskripsikan apakah *equity* mampu untuk memenuhi utang pada perusahaan. DER yang tinggi menandakan besarnya penggunaan utang perusahaan kepada pihak

eksternal. Utang tersebut dapat menurunkan laba yang akan di terima oleh perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) yaitu rasio aktivitas yang memiliki fungsi mendeteksi sejauh mana perusahaan dalam memberikan sumber dananya kepada pihak luar (kreditor) terhadap aktiva perusahaan penelitian ini menggunakan TATO sebagai alat ukur untuk melihat efektivitas penggunaan aktiva perusahaan terhadap hasil penjualan. Artinya tingginya TATO akan semakin baik. Perputaran total asset yang cepat akan menimbulkan cepatnya dalam memperoleh keuntungan.

Berikut adalah nilai *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020.

Tabel 1. 2
Nilai CR, DER, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba PT Arwana Citramulia Tbk Tahun 2017-2020

Nama Perusahaan	Kode	Ratio	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	CR (%)	163	174	174	196
		DER (%)	56	51	53	51
		TATO (x)	1,08	1,19	1,20	1,12
		Pertumbuhan Laba (%)	34	29	38	50

Berdasarkan tabel 1.2 Tersebut menggambarkan bahwa di tahun 2018 *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 11% namun pertumbuhan laba terjadi penurunan 5% dimana terdapat ketidaksesuaian dengan teori, hal ini menunjukkan rasio lancar yang semakin tinggi dapat menyebabkan terdapat

menganggurnya saldo kas dan mengakibatkan hasil keuntungan berkurang. Di tahun 2018 DER menurun 5% dan pertumbuhan laba terjadi penurunan 5% peristiwa ini menggambarkan adanya fenomena *gap* dan pada tahun 2020 Total Assets Turnover (TATO) menurun tetapi pertumbuhan laba meningkat sebesar 12%. Hal ini menunjukkan adanya fenomena dimana *Total Assets Turnover* (TATO) yang meningkat seharusnya pertumbuhan laba ikut meningkat artinya Pertambahan nilai TATO tidak selalu terjadi peningkatan pertumbuhan laba. Meningkatnya perputaran total aset yang mendorong peningkatan penjualan maka laba bersih belum tentu meningkat.

Tabel 1.3
Nilai CR, DER, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2017 -2020

Nama Perusahaan	Kode	Ratio	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
PT. Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	CR (%)	361	356	245	207
		DER (%)	78	73	78	84
		TATO (x)	0,52	0,59	0,60	0,67
		Pertumbuhan Laba (%)	-27	16	-12	24

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut menerangkan bahwa pada tahun 2018 dan 2020 *Current Ratio* (CR) menurun masing masing dengan nilai 4% dan 38% sedangkan pertumbuhan laba meningkat. *Current Ratio* yang menurun disebabkan oleh besarnya peningkatkan utang lancar di bandingkan dengan aktiva lancar. Pada tahun 2019 *Total asset turnover* meningkat tetapi terjadi penurunan pertumbuhan laba. Mendefinisikan adanya fenomena dimana *Total Assets Turnover* (TATO) yang menurun seharusnya menyebabkan pertumbuhan laba ikut menurun. Tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* terjadi

peningkatan 6% namun pertumbuhan laba ikut mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pemakaian utang yang terlalu tinggi membahayakan perusahaan.

Tabel 1. 4
Nilai CR, DER, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2017 - 2020

Nama Perusahaan	Kode	Ratio	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
PT. Charoen Pokphand IndonesiaTbk	CPIN	CR (%)	232	298	254	253
		DER (%)	56	43	39	33
		TATO (x)	2,01	1,95	1,46	1,36
		Pertumbuhan Laba (%)	12	82	-20	6

Berdasarkan tabel 1.4 menggambarkan tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* menurun 4% namun pertumbuhan laba ikut menurun dari 82 menjadi -20%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) menurun 1% namun membuat pertumbuhan laba meningkat dari -20% menjadi 6%. Pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dengan nilai 1,36 dan pertumbuhan laba meningkat 6%. Ini menandakan ketidaksesuaian antara uraian yang telah di paparkan dan terdapat fenomena.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menemukan kesenjangan sebagaimana dijelaskan terjadi perbedaan pada hasil penelitian tersebut dengan teori yang ada, sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba.

Current Ratio dalam penelitian (Lestari et al., 2019) di peroleh hasil *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba berbeda dari penelitian (Panjaitan, 2018) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan laba akan tetapi beda penelitian yang diperoleh dari (Aryanto et al., 2018) dan (Yanti, 2017) menunjukkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio dalam penelitian (Panjaitan, 2018) dan (Agustina & Mulyadi, 2019) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai hasil penelitian (Wahyuni, Tri, Sri Ayem, 2017) yang memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, berbeda pada penelitian (Puspasari et al., 2017), dan (Sihombing, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. sementara itu, beda halnya dari penelitian (Gautama & Hapsari, 2016) yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover dalam penelitian (Purwitasari & Soekotjo, 2019) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba berbeda pada penelitian (Lestari et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa *Total Asser Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gautama & Hapsari, 2016) menunjukkan hasil *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan fenomena dan *reseach gap* tersebut dengan ini penulis tertarik untuk meneliti, dengan mengambil judul **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor**

Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi tersebut maka adapun rumusan masalah yang di ambil pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh signifikan CR, DER, dan TATO terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
4. Apakah ada pengaruh signifikan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di angkat maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan CR, DER, dan TATO terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan kegunaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman tentang pengaruh CR, DER, dan TATO pada pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, serta sebagai salah satu syarat agar dapat menempuh kelulusan program strata 1 (S1) oleh mahasiswa atau mahasiswi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan memberikan kegunaan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mengetahui faktor – faktor pengaruh dari pertumbuhan laba.

3. Bagi Akademisi

Sebagai acuan referensi untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya agar memperluas pemahaman diharapkan agar dapat digunakan sebagai sumber tambahan, bahan serta masukan dalam perbandingan dalam referensi bagi penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk perluasan teori mengenai beberapa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

